

## **BAB IV**

### **LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA**

Pembahasan pada bab ini akan menguraikan kasus kelolaan yaitu asuhan keperawatan pola nafas tidak efektif pada pasien yang mengalami Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dengan intervensi *Balloon Blowing Exercise* di Ruang Cempaka RSUD Bangli. Asuhan keperawatan yang diberikan terdiri dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Hasil pengkajian pasien sebagai berikut :

#### **A. Pengkajian Keperawatan**

Pengkajian dilakukan di Ruang Cempaka RSUD Bangli pada tanggal 19 April 2024 pukul 12.00 Wita pada saat pasien masuk rumah sakit. Pengkajian dilakukan setelah pasien bersedia menjadi responden penelitian dan telah menandatangani lembar persetujuan. Hasil yang diperoleh pada saat melakukan pengkajian yaitu data pasien dengan inisial Tn.S yang berusia 64 tahun dengan jenis kelamin laki-laki, status perkawinan menikah, Pendidikan terakhir SD, pekerjaan pasien petani, alamat pasien dari Br. Kembangsari, Kintamani. Pasien datang diantar oleh keluarganya dalam keadaan sadar ke IGD RSUD Bangli pada tanggal 19 April 2024 pukul 09.00 Wita. Pada hasil pengkajian ditemukan keluhan utama yang dialami pasien yaitu pasien mengeluh sesak nafas sejak 2 hari yang lalu hilang timbul, saat bernafas dadanya terasa berat, dan sesak dirasakan memberat 1 jam sebelum masuk rumah sakit dan terdapat suara ngik-ngik. Kemudian pasien dilakukan tindakan pemeriksaan TTV. TD : 130/90 mmHg, RR : 30 x/menit, N : 110 x/menit, S : 36.0°C, SPO2 : 90%. Dengan diagnosa medis

PPOK Eksaserbasi Akut, dan pasien mendapatkan terapi obat, O<sub>2</sub> nasal canul ( 4 lpm), IVFD NaCl 0,9 % 8 tpm, nebulizer lasalcom + budesma @8 jam, fartison 2x100 . Setelah pasien diberikan tindakan di IGD, pasien dipindahkan ke Ruang Cempaka RSUD Bangli pukul 12.00 Wita untuk mendapatkan terapi lanjut. Pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 19 april pukul 12.00 Wita pasien tampak masih mengeluh masih sesak, terdengar suara nafas tambahan *wheezing*, ekspirasi tampak lebih memanjang, tampak adanya penggunaan otot bantu nafas, pernafasan pasien cepat (takipne) RR : 28x/menit, SPO<sub>2</sub> : 92%.

## B. Diagnosis Keperawatan

Data keperawatan yang didapatkan pada tahap pengkajian data diatas selanjutnya dianalisis untuk menentukan masalah keperawatan.

Adapun analisa data dari pengkajian keperawatan asuhan keperawatan pola nafas tidak efektif pada pasien PPOK di Ruang Cempaka RSUD Bangli sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Analisis Data Asuhan Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Pada Pasien PPOK di Ruang Cempaka RSUD Bangli Tahun 2024**

Data	Etiologi	Masalah Keperawatan
Data Subjektif : Pasien mengatakan mengalami sesak nafas hilang timbul sejak 2 hari yang lalu, saat bernafas dadanya terasa berat dan sesak yang dirasakan memberat sejak 1 jam sebelum masuk rumah sakit, dan keluarga pasien mengatakan terdengar suara nafas ngik-ngik Data Objektif : Pasien tampak sesak nafas, RR : 28x/menit (takipnea), tampak adanya penggunaan otot bantu nafas, tampak adanya pemanjangan fase ekspirasi, dan terdengar suara nafas tambahan <i>wheezing</i>	Penyakit Paru Obstruktif Kronis ↓ Faktor penyebab (merokok, polusi udara, usia, jenis kelamin) ↓ Peradangan kronis, penyempitan saluran nafas, ↓ Ketidakmampuan secara efisien udara masuk dan keluar dari paru-paru	Pola nafas tidak efektif

---

↓  
Suplai O<sub>2</sub> tidak adekuat  
keseluruh tubuh

↓  
Sesak nafas, takipnea,  
penggunaan otot bantu  
nafas, *wheezing*,  
pemanjangan fase  
ekspirasi

↓  
Pola nafas tidak efektif

---

Dari analisa data diatas dapat ditemukan masalah keperawatan yaitu pola nafas tidak efektif. Selanjutnya dianalisa untuk menemukan penyebab dari masalah tersebut berdasarkan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan faktor penyebab yang berhubungan dengan terjadinya masalah keperawatan pola nafas tidak efektif pada pasien PPOK adalah hambatan upaya nafas (kelemahan otot pernafasan). Setelah ada komponen masalah keperawatan dengan penyebab masalah maka dapat dirumuskan diagnosa keperawatan pada pasien PPOK berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) adalah pola nafas tidak efektif berhubungan dengan pasien mengeluh sesak nafas, tampak adanya penggunaan otot bantu pernafasan, terdapat fase ekspirasi memanjang, pola nafas abnormal (takipnea) dengan RR : 28x/menit, dan terdapat suara nafas tambahan (*wheezing*).

### **C. Intervensi Keperawatan Keperawatan**

Rencana keperawatan disusun berdasarkan Standar Luanan Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi utama dalam mengatasi masalah pola nafas tidak efektif yaitu manajemen jalan nafas dengan intervensi *inovasi Balloon Blowing Exercise*.

Adapun luaran perawatan yang diharapkan yaitu setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3 x 24 jam maka pola nafas membaik dengan kriteria hasil : dispnea menurun, penggunaan otot bantu nafas menurun, pemanjangan ekspirasi menurun, frekuensi nafas membaik, dan kedalaman nafas membaik.

#### **D. Implementasi Keperawatan**

Implementasi dilakukan yaitu berdasarkan intervensi keperawatan yang telah disusun. Implementasi keperawatan pada Tn. S selama 3x24 jam yang dilakukan dari tanggal 19-22 April 2024 di Ruang Cempaka RSUD Bangli. Secara garis besar implementasi yang dilakukan meliputi memonitor pola nafas (frekuensi, kedalaman, usaha nafas), Memonitor bunyi nafas tambahan (mis. Gurgling, mengi, wheezing, ronkhi kering), memonitor status respirasi dan oksigenasi (mis. Frekuensi dan kedalaman nafas, penggunaan otot bantu nafas, bunyi nafas tambahan, saturasi oksigen), mengidentifikasi adanya kelelahan otot bantu nafas, memposisikan *semi fowler* atau *fowler*, memberikan oksigenasi sesuai kebutuhan (mis.nasal kanul, masker wajah, masker rebreathing, atau non rebreathing, mengkolaborasi pemberian bronkodilaor, Menjelaskan tujuan dan prosedur dari *Balloon Blowing Exercise*, mengajarkan pasien untuk melakukan latihan pernafasan terapi *Balloon Blowing Exercise*. Tindakan *Balloon Blowing Exercise* dilakukan satu kali sehari selama tiga hari perawatan. Pelaksanaan *Balloon Blowing Exercise* dilakukan setelah pemberian obat yaitu nebulizer (lasalcom+budesma) pada saat sesak nafas pasien berkurang. Pasien menarik nafas selama 3-4 detik, kemudian hembusan nafas dibuang ke dalam balon selama 5-7 detik, lalu tutup ujung balon kemudian ulangi prosedur dari awal dengan durasi berlangsung selama 10-15 menit dan diselingi dengan jeda 2-3 detik.

Secara umum pasien tampak mampu melakukan *Balloon Blowing Exercise* atau latihan meniup balon dengan baik. Tindakan meniup balon dengan pasien memposisikan pasien duduk diatas tempat tidur dengan diawasi oleh perawat dan keluarga. Pemaparan proses pelaksanaan implementasi secara rinci pada lampiran.

#### **E. Evaluasi Keperawatan**

Hasil evaluasi keperawatan berdasarkan dari pelaksanaan implementasi pada Tn.S yang dilakukan dari tanggal 19-22 April 2024. Berdasarkan evaluasi diperoleh data subjektif yaitu pasien mengatakan sesaknya sudah berkurang, pasien juga mengatakan dadanya sudah tidak merasa berat saat bernafas. Data objektif yaitu pasien tampak sudah tidak mengalami sesak nafas, tampak tidak adanya pemanjangan fase ekspirasi, penggunaan otot bantu nafas tidak ada, pola nafas pasien tampak sudah membaik dari sebelumnya, Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil yaitu dispnea menurun (5), penggunaan otot bantu nafas menurun (5), pemanjangan fase ekspirasi menurun (5), frekuensi nafas membaik (5), kedalaman nafas membaik (5). Assesment pola nafas tidak efektif yaitu teratasi dan planning yaitu memberikan edukasi kembali kepada pasien dan keluarga pasien tentang tujuan dan prosedur balloon blowing exercise dan menganjurkan melakukannya secara mandiri di rumah serta tingkatkan kondisi pasien,

#### **F. Pelaksanaan Intervensi Inovasi *Balloon Blowing Exercise***

Intervensi inovasi *Balloon Blowing Exercise* atau latihan meniup balon yang diberikan kepada Tn.S. Tindakan *Balloon Blowing Exercise* dilakukan satu kali sehari selama tiga hari perawatan. Pelaksanaan *Balloon Blowing Exercise* dilakukan setelah pemberian obat yaitu nebulizer (lasalcom+budesma) pada saat

sesak nafas pasien berkurang. Pasien diposisikan duduk dengan nyaman, dan menganjurkan untuk rileks dan tenang, kemudian pasien menarik nafas melalui hidung secara maksimal selama 3-4 detik, kemudian hembusan nafas dibuang ke dalam balon selama 5-7 detik dengan mulut dikerutkan, lalu tutup ujung balon kemudian ulangi prosedur dari awal dengan durasi berlangsung selama 10-15 menit dan diselingi dengan jeda 2-3 detik sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Jenis balon yang digunakan yaitu balon mainan berbahan karet berbentuk bulat. Tujuan dari diberikannya intervensi inovasi *Balloon Blowing Exercise* adalah mampu meningkatkan kekuatan daya tahan otot pernafasan, memperbaiki kualitas pernafasan, meningkatkan kapasitas paru-paru, meningkatkan fungsi respirasi dan membantu mencegah terjadinya perburukan penyakit pada pasien PPOK. Pemeriksaan frekuensi pernafasan pasien, pola nafas, saturasi oksigen pasien dilakukan sebelum menerapkan *Balloon Blowing Exercise*.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan terapi inovasi *Balloon Blowing Exercise*, pasien tampak kooperatif dan mampu mengikuti intruksi yang diberikan dan dibantu oleh keluarga pasien. Pada hari pertama pasien melakukan latihan meniup balon dengan bantuan perawat, pada hari kedua dan ketiga pasien sudah memahami prosedur dari latihan meniup balon dan pada hari ketiga pasien melakukan secara mandiri yang didampingi oleh perawat, selama tiga hari pelaksanaan pasien mampu melakukan meniup balon dengan baik sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Pada hari pertama sebelum diberikan terapi *Balloon Blowing Exercise* frekuensi pernafasan pasien 28x/menit, saturasi oksigen pasien 92% dan setelah diberikan intervensi inovasi *Balloon Blowing Exercise* dengan diagnosis pola nafas tidak efektif dalam tiga hari asuhan keperawatan

yaitu frekuensi pernafasan pasien 20 x/menit, dan SPO2 : 97% , penggunaan otot bantu nafas pasien terjadi penurunan, fase ekspirasi memanjang menurun, dan suara nafas tambahan (*Wheezing*) menurun.